

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI KEMAJUAN BANGSA DAN NEGARA DESA JATIMULYO

Novita Ekayanti ¹⁾, Faizzatul Mukarromah ²⁾

¹⁾Prodi Ilmu Administrasi Niaga
STIA Pembangunan Jember
Email : novitaekayanti24@gmail.com

²⁾Prodi Ilmu Administrasi Niaga
STIA Pembangunan Jember
Email : faiz.fa2233@gmail.com

ABSTRAK

Munculnya temuan kenakalan remaja yang terjadi di beberapa tempat yang ada di desa Jatimulyo membuat resah masyarakat. Karena kenakalan remaja tersebut dapat merugikan diri sendiri dan warga sekitar desa Jatimulyo. Kenakalan remaja tersebut yang sering dijumpai yaitu minum-minuman keras, balapan liar, praktek pencurian motor yang dilakukan oleh anak-anak sekolah. Kemudian banyak ditemukan anak-anak sekolah yang sering membolos pada saat jam pelajaran berlangsung. Ini kami temukan di salah satu sekolah yang ada di desa Jatimulyo.

Di sekolah tersebut banyak siswa yang umurnya masih belum genap 17 tahun tetapi tingkah lakunya sudah diluar batas wajar. Bukan hanya itu saja masalah-masalah yang terjadi seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, praktek-praktek kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari menyontek dalam ujian sampai plagiat, kurang keteladanan dikalangan para pemimpin bangsa, dan sebagainya, sebenarnya menyangkut masalah karakter. Walaupun sudah terlambat dalam menerapkan pendidikan karakter disekolah, “But late than never”, masih banyak generasi kita para peserta didik yang duduk dibangku sekolah dan butuh pendidikan karakter agar dimasa depannya menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara intelek tapi juga memiliki karakter. Dengan adanya sosialisasi akibat kenakalan remaja ini bertujuan untuk : (1) Mencegah Kenakalan Remaja Di Lingkungan MTs. KH. Wachid Hasyim (2) Memberikan wawasan mengenai dampak dan akibat kenakaln remaja (3) Mengurangi terjadinya penyimpangan di lingkungan sekolah (4) Peningkatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

The emergence of juvenile delinquency findings that occur in several places in Jatimulyo village has made people nervous. Because juvenile delinquency can harm themselves and residents around the village of Jatimulyo. The juvenile delinquency that is often encountered is drinking, wild racing, motorcycle theft practices carried out by school children. Then there are many school children who often play truant during class hours. We found this in one of the schools in Jatimulyo village. At the school many students whose age is still not even 17 years old but whose behavior is beyond reasonable limits. Not only that, the problems that occur such as violence, corruption, manipulation, lying practices in the world of education ranging from cheating on exams to plagiarism, lack of example among the leaders of the nation, and so on, actually involve character problems. Even though it's too late in implementing character education in schools, "But late than never", there are still many of our generation of students who sit in school and need character education so that in the future they will become people who are not only intellectually intelligent but also have character. With the socialization due to juvenile delinquency it aims to: (1) Prevent Juvenile Delinquency in the MTs Environment. KH. Wachid Hasyim (2) Providing insight into the impact and consequences of adolescent neglect (3) Reducing the occurrence of irregularities in the school environment.

Keywords: Character Education, Juvenile Delinquency

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antarpelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa. Cabe-cabe, perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selau generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan (Hasan, 2010:6)

Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan Bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani dan Hariyanto, 2011:42-43).

Desa Jatimulyo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Jenggawah di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil temuan di desa Jatimulyo terdapat 6 sekolah yang terdiri dari 1 PAUD (pendidikan anak usia dini), 1 TK (Taman Kanak-kanak), 1 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Tsanawiyah, 1 SMK, dan 1 SMP. Maksud dilakukannya sosialisasi kenakalan remaja di sekolah SMP dan MTs bertujuan agar supaya kenakalan remaja yang saat ini beredar luas di lingkungan sekolah bisa berkurang. Kemudian agar siswa-siswi mengetahui dampak dan akibat dari kenakalan yang diperbuatnya.

Sosialisasi tersebut merupakan tindakan preventif guna meminimalisir kenakalan dan tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja. Materi yang dibawakan oleh Mahasiswa KKN Tematik 2019 juga menekankan tentang pentingnya pendidikan karakter, bahaya narkoba, sex bebas, dan tawuran antar pelajar. Dengan adanya penyuluhan dan sosialisasi tentang kenakalan dan kriminalitas remaja tersebut, para guru mengharapkan agar pelajar dapat terhindar dari bahaya narkoba, sex bebas, tawuran antar pelajar maupun tindakan kriminalitas yang lainnya. Sedangkan materi yang dibawakan oleh Dosen menekankan bagaimana menjadi remaja yang ideal yang menjadi idola sosialita, menjadi dambaan orang tua, serta harapan bangsa dan negara.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini, antara lain:

1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter ?
2. Apa saja strategi pelaksanaan pendidikan karakter ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui peran guru dalam pendidikan karakter
2. Mengetahui strategi pelaksanaan pendidikan karakter

1.4 Manfaat Kegiatan

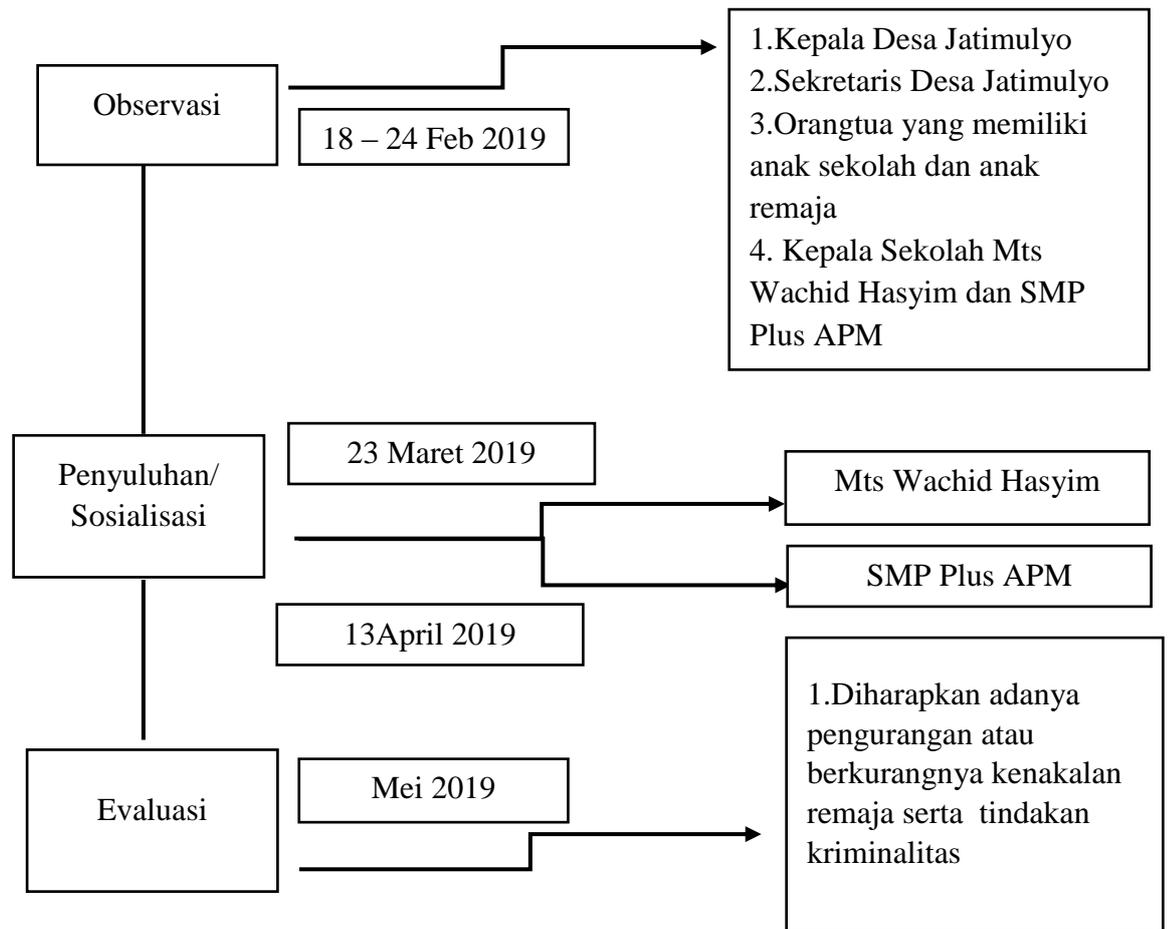
1. Menambah wawasan kepada siswa tentang akibat dari kenakalan dan tindakan kriminalitas
2. Membantu siswa-siswa menghindari kenakalan dan tindakan kriminalitas
3. Memberikan informasi kepada siswa bagaimana menjadi siswa yang berakhlak dan beprestasi

2. TUJUAN

Melihat kondisi yang ada kami tertarik untuk menulis artikel ini guna mengangkat permasalahan yang terjadi pada remaja yang ada di desa Jatimulyo. Agar nantinya dengan adanya artikel ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter yang telah diberikan di sekolah oleh guru dapat dilaksanakan dan ditanam dengan baik dalam diri siswa yang dapat menjadikan siswa tersebut memiliki karakter dalam diri yang kokoh.

3. METODE PELAKSANAAN

Adapun beberapa skema metode yang akan dilakukan dalam sosialisasi kenakalan remaja dan pendidikan karakter di desa Jatimulyo, adalah



3.1 Observasi

Observasi adalah langkah awal yang dilakukan dalam menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam sosialisasi di sekolah yang ada di Desa Jatimulyo. Kegiatan observasi dilakukan selama satu minggu mulai hari senin, 18 februari 2019 sampai dengan hari minggu, 24 februari 2019. Observasi ini bertujuan untuk mendalami keadaan di Desa Jatimulyo, mengetahui keadaan sekolah yang ada di desa Jatimulyo, mengamati tindakan serta perilaku siswa-siswi yang ada di sekolah. Observasi pertama kami lakukan bertempat di Balai Desa Jatimulyo dengan menggali informasi dengan bapak kepala desa Jatimulyo yaitu bapak Buhari dan bapak sekretaris desa yaitu bapak Nur Kahamid. Observasi selanjutnya bertempat di rumah bapak Kepala Dusun Desa Jatimulyo, yaitu di Dusun Bringinsari dan Dusun Darussalam. Kemudian, observasi selanjutnya dirumah-rumah masyarakat di Desa Jatimulyo khususnya yang memiliki anak sekolah.

Berdasarkan hasil survei yang telah kami dapat dari beberapa pengamatan serta informasi maka kami mendapatkan :

1. Terdapat sebagian remaja yang suka mabuk-mabukan di balai desa Jatimulyo

2. Terdapat banyak sekali remaja yang melakukan balapan liar
3. Terdapat banyak anak sekolah SMP maupun SMK yang membolos pada saat jam pelajaran
4. Tidak rapi dalam berpakaian, sering datang terlambat ke sekolah

3.2 Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi sekolah-sekolah yang telah mendapatkan persetujuan akan dilakukannya sosialisasi. Terdapat 2 sekolah yang mengizinkan bahwasanya sekolah tersebut bersedia akan dilakukannya sosialisasi, yakni sekolah Madrasah Tsanawiyah Wachid Hasyim Yang Terletak di Dusun Darussalam serta sekolah SMP Plus APM yang terletak di Dusun Darussalam. Kemudian dari pemateri kita menggunakan mahasiswa yang sedang KKN dan dosen STIA Pembangunan yang melakukan pengabdian kepada masyarakat. Adapun perlengkapan yang digunakan dalam sosialisasi adalah :

1. Materi sosialisasi
2. Banner
3. LCD
4. Layar Putih/ Slide
5. Laptop
6. Absensi peserta kegiatan
7. Kamera
8. Doorprize
9. Pengeras suara (mic, salon)

Dari perlengkapan tersebut kita dapat melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan di dua sekolah yang berbeda yakni yang pertama MTs Wachid Hayim dengan total peserta 200 siswa kelas 7 dan 8. Waktu pelaksanaan sosialisasi pada hari Sabtu, 23 Maret 2019 pukul 08.00 – 11.45 WIB. Kemudian lokasi yang kedua yakni SMP Plus APM (Asrama Pembina Masyarakat). dengan total siswa 76 siswa yang terdiri dari kelas 7 dan 8. Waktu pelaksanaan sosialisasi pada hari Sabtu, 30 Maret 2019 pukul 11.00 siang sampai 12.45 WIB. Kemudian di setiap akhir sosialisasi sebelum siswa pulang kami mengadakan game dan memberikan doorprize bagi mereka yang bisa menjawab pertanyaan seputar materi sosialisasi yang telah disampaikan oleh pemateri. Doorprize tersebut berupa makanan ringan yang dibungkus menggunakan kertas kado agar menarik perhatian siswa.

3.3 Evaluasi

Terakhir adalah adanya evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah yang ada di desa Jatimulyo yaitu diharapkan adanya pengurangan atau berkurangnya terjadinya kenakalan remaja dan tindakan kriminalitas di daerah desa Jatimulyo. Kemudian adanya peningkatan prestasi siswa-siswi dengan mengikuti organisasi yang ada di sekolah misalnya, pramuka, pmr, dan lain-lain. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka siswa-siswa akan memiliki kegiatan yang positif.

3.4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi kenakalan remaja dan tindakan kriminalitas berpengaruh terhadap perilaku siswa. Terbukti dengan adanya respon yang baik dari siswa yang ingin di belajar dan sangat antusias mengetahui dampak dari kenakalan remaja serta hukuman apa yang akan di terima oleh siswa yang melakukan penyimpangan.

1. Kegiatan Koordinasi dengan Kepala Sekolah

1.Koordinasi dengan Kepala Sekolah MTs Wachid Hasyim	Bapak Jumali	Koordinasi mengenai jadwal kosong siswa, waktu akan dilaksanakan sosialisasi, ruangan yang akan dijadikan tempat sosialisasi, jumlah siswa
2.Koordinasi dengan Kepala Sekolah SMP Plus APM (Asrama Pembina Masyarakat).	Bapak Misbahul Ulum	Koordinasi mengenai jadwal kosong siswa, waktu akan dilaksanakan sosialisasi, ruangan yang akan dijadikan tempat sosialisasi, jumlah siswa

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

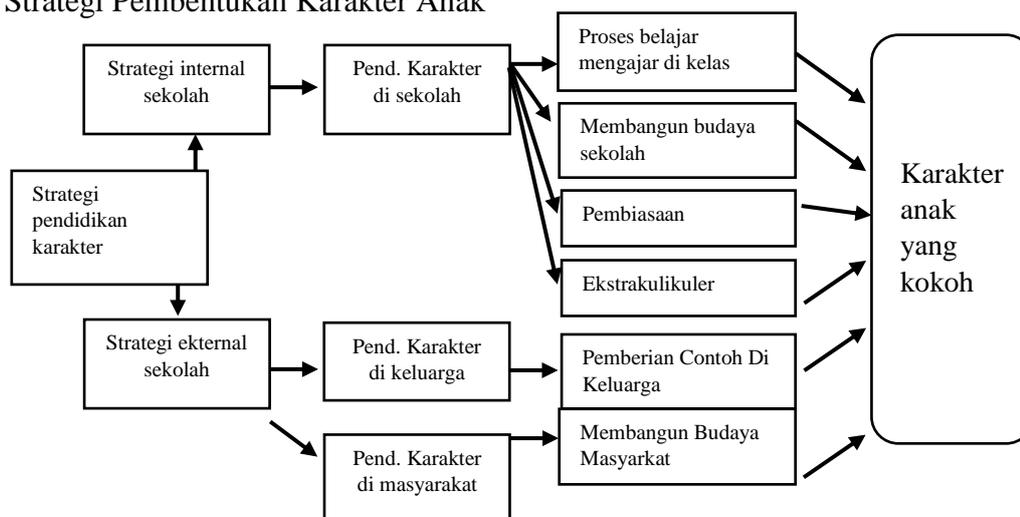
Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Wachid Hasyim dan SMP Plus APM (Asrama Pembina Masyarakat) telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan intakulikuler dan ekstrakulikuler. Dalam lingkung intrakulikuler, pendidikan karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bida mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

Pertama, perencanaan pendidikan karakter di MTs Wachid Hasyim dan SMP Plus APM (Asrama Pembina Masyarakat) dilakukan ketika penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Seluruh silabus dan RPP dipastikan telah memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter.

Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas.

Ketiga, evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara menilai (1) sikap siswa selama di sekolah, (2) ketaatan siswa dalam memenuhi tata tertib sekolah, (3) kedisiplinan dalam mengikuti upacara, (4) kedisiplinan dalam mengikuti ibadah secara jamaah, (5) kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler. Seluruh nilai tersebut dikurangi jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti jumlah terlambat masuk sekolah, jumlah meninggalkan sekolah tanpa ijin, dan jumlah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah lainnya.

3. Strategi Pembentukan Karakter Anak



KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi pendidikan Desa Jatimulyo dapat ditarik kesimpulan :

1. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.
2. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan pembiayaan, kegiatan ekstrakurikuler.
3. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat.

TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami persembahkan untuk kampus tercinta yaitu STIA Pembangunan Jember yang telah memberi kesempatan kami dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan di Desa Jatimulyo sehingga dengan kesempatan ini kami mampu memiliki tanggungjawab dalam bekerja bersama dengan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang ada yaitu kurang pemberdayaan home industry berbasis digital marketing di Desa Jatimulyo.

Teruntuk dosen pembimbing penulis PKM-AI Ibu Husnul Hotima, S.Sos.,M.P. dan ketua pelaksana KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun akademis 2018/2019 Ibu Dr. Nungky Viana Feranita MM yang senantiasa memberikan bimbingannya selama proses penulisan dan memberi arahan dalam proses pelaksanaan pengabdian di Desa Jatimulyo.

Terakhir untuk Kepala Sekolah yang telah menerima kami semua dalam melakukan kegiatan sosialisasi sehingga kegiatan kami berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Yakni kepada Kepala Sekolah MTS Wachid Hasyim dan SMP Plus APM (Asrama Pembina Masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

Miftahul Jannah DKK. Petarung Teroris (Pemberdayaan Perempuan Kepala Rumah Tangga Terampil Totebag Shibori) Desa Sruni. Hal 1-10.